

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING DENGAN METODE
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI ZAKAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IX DI SMPN 18 SINJAI**

LAPORAN PTK

OLEH :

MISMAYA KHAIRATI
NIM. 06050822543



**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

Motto

“Hidup Itu adalah Rangkaian nikmat dan cobaan, maka terima keduanya sebagai sebuah rahmat dari Allah SWT, maka insyaAllah hidup akan terasa lebih ringan”

(Mismaya Khairati)

“Mudahkan urusan orang lain maka Allah SWT. Akan memudahkan Urusanmu”

(H.R. Bukhari)

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan Kerja (PTK) yang berjudul “PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI ZAKAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX DI SMPN 18 SINJAI”

Oleh :

Nama : Mismaya Khairati, S.Pd.I

Nim 06050822543

Kelas : 3B

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PTK PPG UINSA Tahap 3 Tahun 2022 di UINSA Surabaya.

Dosen Pembimbing



AGUS PRASETYO KURNIAWAN, M.Pd
NIP. 19830821 201101 1 009

Guru Pamong



WAHYUNI, S.Sos.I
NIP. 198108112010012012

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN METODE
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
ZAKAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX DI
SMPN 18 SINJAI

OLEH :
MISMAYA KHAIRATI
NIM. 06050822543

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Memahami Ketentuan Zakat melalui pembelajaran dengan model *cooperative learning* menggunakan metode *mind mapping* dan mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Memahami Ketentuan Zakat melalui pembelajaran dengan model *cooperative learning* menggunakan metode *mind mapping*. Upaya ini peningkatan ini dilakukan karena adanya hasil observasi dan data hasil belajar peserta didik sebelumnya yang masih rendah dan belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Sinjai pada tahun ajaran 2022/2023, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX dengan jumlah 18 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative learning* menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pemberian materi yang diajarkan kemudian siswa secara berkelompok (Cooperative) membuat *mind mapping* (yaitu cara mencatat yang kreatif dan efektif yang dapat dikombinasikan dengan warna, simbol, garis, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak) tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Tahap selanjutnya adalah *posttest*, untuk mengetahui pemahaman serta keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kompetensi Memahami Ketentuan Zakat menggunakan penerapan model *cooperative learning* dengan metode *mind mapping* ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata nilai *posttest*; nilai rata-rata pada siklus I 67 dan ketuntasan belajar sebesar 50%; pada siklus II nilai rata-rata 75, ketuntasan belajar 75%; dan pada siklus III nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajarnya 86%. Peningkatan tersebut telah memenuhi KKM dan ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model *cooperative learning* melalui metode pembelajaran *mind mapping*.

Kata kunci : Model *Cooperative Learning* Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMPN 18 Sinjai”** dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Bahtiar.B, M.Pd selaku kepala UPTD SMPN 18 Sinjai yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materil dalam penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Ismail Shaleh, S.Pd selaku Observer Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan Laporan PTK ini.
3. Aryanto Salama, S.Pd.Gr sebagai Urusan kurikulum yang telah memberikan saran dan support dalam penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas.
4. Abdul Rahman, S.Pd sebagai wali kelas IX yang telah memberikan izin untuk melakukan Penelitian terhadap peserta didik perwaliannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan PTK ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan Laporan PTK kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis

Mismaya Khairati, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Motto

Lembar Persetujuan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tindakan Yang Dipilih

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Lingkup Penelitian

G. Signifikansi Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

A. Cooperative learning

B. Hasil Belajar

C. Mind Map

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Setting dan Karakteristik Penelitian

B. Obyek Penelitian

C. Rencana Tindakan

D. Metode Pengumpulan data

E. Metode Analisis Data

F. Daftar Pustaka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian(S.Arikunto,2006)

Gambar 2. Grafik persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Gambar 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kelompok

Tabel 2. Hasil Observasi aktivitas belajar Siswa Siklus I

Tabel 3. Nilai tes hasil belajar siklus I

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Tabel 5. Nilai tes hasil belajar siklus II

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III

Tabel 7. Nilai tes hasil belajar siklus III

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas belajar

Tabel 9. Nilai Rata-rata *Postest* Dan Ketuntasan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, ada tiga macam pendidikan yaitu pendidikan informal, nonformal dan formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang terstruktur yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sesuai fitrahnya dan pribadi yang beriman. Dalam pendidikan formal terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi (B.P.Sitepu, 2014:90)

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”. Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.(Ramayulis, 2011:13)

Pendidikan dipandang perlu menjadi pusat dalam proses perkembangan manusia untuk menjadi pribadi yang cerdas dan mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi anak didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU SISDIKNAS, 2011:08).

Dalam pendidikan agama Islam, supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermatabat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan manusia, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk insan kamil (Manusia Paripurna) dalam arti menjadi hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Untuk mencapai Tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan islam dibutuhkan sosok guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru dituntut tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru juga harus mampu membelajarkan peserta didik. Sementara dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan pertama kali adalah peserta didik sehingga semua komponen pembelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan, perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Salah satu muatan materi pendidikan agama islam kelas IX (Sembilan) pada semester ganjil adalah materi “Memahami Ketentuan Zakat” dimana materi ini diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik agar pelaksanaan

atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat sesuai dengan ketentuan syariat, karena itu guru diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran yang diminati peserta didik dan dapat menerapkannya dengan baik.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik terlihat tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala :

1. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran.
2. Peserta didik tidak betah berada diruang kelas.
3. Peserta didik ribut dan bermain saat pembelajaran.

Ketiga gejala diatas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik tidak menarik minat peserta didik mengikuti pembelajaran pada materi zakat, Hal ini dimungkinkan karena peserta didik merasa bosan dengan model pembelajaran satu arah dimana guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan sendiri konsep materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi Zakat, dan setelah melakukan obeservasi maka diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka strategi pembelajaran akan dirubah dengan menggunakan model cooperative learning dengan memanfaatkan metode mind mapping, dimana setaip akhir pembelajaran peserta didik disuruh untuk membuat catatan yang mudah dipahami dan mudah diingat yakni dapat dikombinasikan dengan warna, symbol, garis dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas penulis adalah :

Penerapan Model Kooperatif Learning Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix Di Smpn 18 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana “*Penerapan Model Kooperatif Learning Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix Di Smpn 18 Sinjai*”

C. Tindakan yang Dipilih

Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Metode Cooperatif Learning dengan menggunakan media Bagan/ Mind Mapping Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Zakat.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat peserta didik dengan menggunakan metode cooperative learning dengan menggunakan media bagan atau mind mapping.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Sinjai dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan objek penelitian peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam materi zakat.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Dengan kata lain, titik berat penelitian ini diarahkan untuk peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Zakat dengan menggunakan Model *cooperative learning* dengan metode *Mind mapping*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, "In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan

pelajaran. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab yang sama di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Falsafah yang mendasari pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran gotong royong) dalam

pendidikan adalah “homo homini socius” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Roger dan David Johnson yang dikutip dari Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap Cooperative Learning, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus

menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

- b. Tanggung jawab perseorangan. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran Cooperative Learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- c. Tatap muka. Dalam pembelajaran Cooperative Learning setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.
- d. Komunikasi antar anggota. Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan

proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

- e. Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2008 : 2). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2006 :3)

Hasil Belajar menurut Bloom;Selanjutny, menurut Bloom dalam Agus(2010 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, hal yang sama juga diungkapkan oleh Agus(2010 : 7) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja.

Hasil Belajar menurut Syaiful dan AswanMenurut Syaiful dan Aswan(2006 :107) setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar.Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang lebih baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahny kontekstual, sehingga

apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar diatas standar yang ada.

Didalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang tentunya dipengaruhi oleh kualitas dan factor intern siswa itu sendiri.

Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Factor internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan cara belajar sementara factor eksternal meliputi lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga.

1. Faktor internal

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu menurut Djamarah, minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Ratnasari, 2017). Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu.

b. Bakat

Menurut Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini (Anggraini et al., 2020).

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar. Atkinson menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada

adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh (Hartata, 2019).

d. Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya (Sari, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Rizki Zaelani, 2016).

C. *Mind Map*

1. Pengertian *Mind Map*

Tony Buzan (2005:4) mengemukakan bahwa *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.

Kemudian menurut Susanto Windura (2008:16) *Mind map* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Jadi kesimpulannya adalah *mind map* merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar

dari otak sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita.

2. Fungsi *Mind Map*

Menurut Michael Michalko yang dikutip oleh Tony Buzan (2005:6) *mind map* dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak;
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental;
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan;
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah;
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian;
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya;

Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

3. **Tujuh Langkah Dalam Membuat *Mind Map***

Tony Buzan (2005:15) memaparkan tujuh langkah dalam membuat *mindmap*, antara lain:

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih jelas dan alami;

- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membuat kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap berfokus, membantu kita tetap berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita;
- 3) Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup dan menambah energi kepada pemikiran kreatif serta menyenangkan;
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi dan otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat;
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung atau bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak;
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*;
- 7) Menggunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna banyak kata.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian, *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan setting atau tempat yang kami gunakan untuk penelitian adalah SMPN 18 Sinjai. Yang berada di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Karakteristik subyek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMPN 18 Sinjai, dengan jumlah 18 orang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang. Subyek yang akan diteliti berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

B. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian yang menjadi titik sasaran untuk menjawab permasalahan penelitian ini meliputi variabel input, variabel proses, variabel output. Adapun indikator dari setiap variabel tersebut akan dijelaskan seperti dibawah ini:

- a. Variabel Input Variabel input Yaitu Siswa Kelas IX SMPN 18 Sinjai.
- b. Variabel Proses Yaitu Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada materi Zakat.

- c. Variabel Output Yaitu variabel yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode cooperative learning.

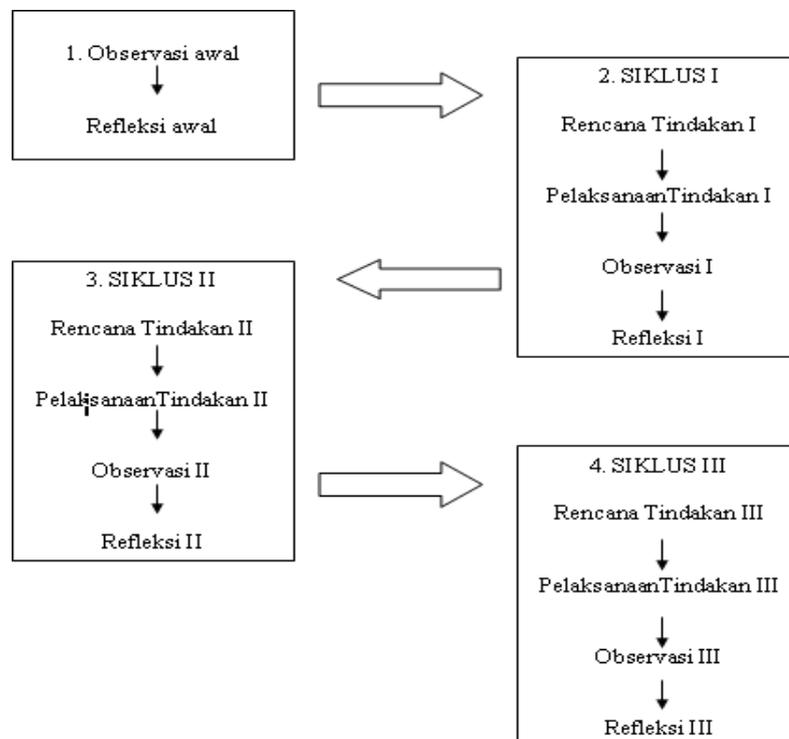
C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus dengan pengaturan jadwal sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I (Rabu, 7 Desember 2022)

Siklus II Pertemuan II (Rabu, 14 Desember 2022)

Siklus III Pertemuan III (Rabu, 21 Desember 2022)



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian(S.Arikunto,2006)

D. Data dan Cara Pengumpulannya

Data pada penelitian ini diperoleh melalui catatan observasi, jurnal harian dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (pre test) sampai siklus terakhir bersama mitra kolaborasi.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran, peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Jurnal harian dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Zakat pada siswa kelas IX SMPN 18 Sinjai setelah menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 70 dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 80%. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis ketuntasan dan teknik analisis komparatif. Setelah data didapat, langkah selanjutnya adalah mengolah data

tersebut dan menganalisis data hasil belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa. Kriteria ketuntasan minimal di SMPN 18 Sinjai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX adalah 75.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Mata Pelajaran Lain. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar Memahami ketentuan zakat dengan model *cooperative learning* dengan metode *mind mapping* di UPTD SMPN 18 Sinjai kelas IX dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dibantu satu orang teman untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilakukan dengan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran; b) menyajikan materi pelajaran tentang ketentuan zakat, meliputi: menyiapkan bahan ajar, menyiapkan kertas A1 dan spidol, c) melakukan observasi atau pengamatan aktivitas siswa sebagai dampak penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *mind mapping*. d) Mempersiapkan alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* dengan menggunakan *mind mapping*.

a. Studi Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran pendidik masih menjadi pusat (*teacher centered*). Pendidik kurang memberi motivasi kuat, sehingga aktivitas belajar siswa kurang dalam proses. Mengidentifikasi masalah berdasarkan pengalaman selama mengajarkan materi zakat, hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa permasalahan kelas perlu diatasi, yaitu usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kompetensi Memahami Ketentuan Zakat. Berikut adalah masalah-masalah yang terdapat di kelas IX antara lain:

- 1) Siswa masih kesulitan memahami dan menghafalkan materi yang diberikan oleh guru meskipun siswa sudah mencatat materitersebut.
- 2) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran kurang.
- 3) Banyak siswa yang malu dan takut bertanya, walaupun guru sering meminta untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 4) Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak ditunjuk.
- 5) Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide tidak terlihat.

Berdasarkan permasalahan yang disimpulkan oleh guru bidang

studi adalah cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI standar kompetensi Memahami ketentuan zakat, maka direncanakan penelitian tindakan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* metode *mind mapping* sebagai solusi pemecahan masalah.

b. Perencanaan Tindakan

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa diperlukan perencanaan yang matang agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan model *Cooperative Learning* metode *mind mapping*. Dalam metode *mind mapping* guru menyuruh siswa untuk menemukan materi kemudian mencatatnya sesuai dengan peta pemikirannya sendiri, dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- a) Penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *mind mapping* disusun dan diwujudkan dalam bentuk RPP (di lampiran). RPP disusun dengan memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *mind mapping* serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan.
- b) Membuat soal *pre test* dan *post test*.
- c) Membagi siswa yang berjumlah 18 siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6

orang dalam presentasi hasil *mind map* tentang materi yang telah ditentukan.

- d) Perencanaan pada siklus I meliputi : 1) Waktu pelaksanaan; 2) Materi pelajaran; 3) Metode Pembelajaran; 4) Langkah-langkahkegiatan; dan 5). Penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 Desember 2022 mulai pukul 8.30 WIB sampai dengan 10.30 WITA. Jumlah siswa yang hadir 18 orang siswa, dari 18 orang siswa. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru Mapel PAI. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus 1 adalah Pendidikan Agama Islam pada kompetensi Memahami Ketentuan Zakat.

Kegiatan awal, pada siklus 1 ini pembelajaran diawali guru dengan membaca basmallah dan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu diadakan *pretest*

untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kegiatan awal ini waktu dibatasi selama 30 menit.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Memahami ketentuan Zakat dalam Islam selama 30 menit. Kemudian setelah materi sudah disampaikan, guru menyampaikan tugas yang harus diselesaikan pada pertemuan ini yaitu masing-masing kelompok membuat *mind map* dengan tema materi yang telah disampaikan tadi, dan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan papan tulis. Waktu mengerjakan *mind map* dibatasi selama 30 menit.

Semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyesuaikan konsep yang akan mereka tulis, konsep yang ditulis untuk semua kelompok sama akan tetapi bentuk *mind map* masing-masing kelompok berbeda. Jam 08.00 WIB dimulai semua siswa mulai membuat *mind map* hingga sampai jam 08.30 WIB. Ketika waktu kelompok siswa membuat *mind map* siswa terlihat sangat konsentrasi mengerjakan *mind map* ada sebagian kelompok siswa yang terlihat kebingungan dengan bentuk dan warna yang harus mereka gunakan dalam membuat *mind map* tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil *mind map*. Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil *mind map* adalah masing-masing kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya. Selanjutnya setelah presentasi, kelompok lain diminta untuk

menanggapi, tanggapan yang dilakukan oleh kelompok presentasi secara bergantian. Waktu presentasi dan tanya jawab dibatasi maksimal 15 menit. Pada sesi presentasi pertama guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *mind map*nya akan tetapi tidak ada yang berani maju dengan alasan takut salah. Kemudian guru menunjuk kelompok yang dilihat sudah cukup siap untuk memulai presentasi. Pada akhir sesi presentasi guru memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *mind map* dan memberi beberapa perbaikan pada *mind map* yang mereka buat.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup siswa mengerjakan soal *postest* selama 20 menit, dan kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada para siswa.

Tabel 1. Pembagian Kelompok

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	REZKI PRATAMA	MUH. IQRA DG EGA	ALIFURRAHMAN
2	NURUL FAUZAN	MUH. ERWIN	M.IZZAR ADITYA
3	MUH. ALAM	ASMAR	ZULKIFLI HASRAM
4	DENIS	AMAR	SUDIRMAN
5	A.PUTRI ALFIAH	SILFANA SHOLEHA	NURAZIZAH R
6	MUSFIRANDA	A.AULIA	REZKI RAHMANDANI

d. Observasi

Pada awal pembelajaran, observasi dilakukan terhadap siswa dalam kegiatan pendahuluan dan diteruskan dengan *pretest*, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilakukan *posttest*. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang diamati adalah aktivitas positif. Pada siklus I *Peneliti* menyimpulkan aktivitas positif siswa masih rendah.

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam presentasi melalui aktivitas bertanya ada tujuh siswa. Hal itu karena siswa terbiasa hanya menerima pelajaran dari guru. Kelompok siswa ketika presentasi yang menjawab pertanyaan baik dari guru maupun kelompok lain ada enam orang siswa, namun jawaban masih kurang tepat. Dalam mengungkapkan ide atau tanggapan dalam berdiskusi masih rendah. Hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI. Di bawah ini dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi aktivitas belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah siswa	Prosentase
1	Aktif dalam berdiskusi	7	44,4%
2	Mencatat	12	
3	Bertanya	7	
4	Menjawab pertanyaan	6	
Jumlah		33	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \\
 & \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Beraktivitas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa X Jenis Aktivitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{18 \times 4} \times 100\% \\
 &= 44,4\%
 \end{aligned}$$

Dalam proses pembelajaran siswa juga masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal itu mengakibatkan masih banyak siswa belum bisa memahami materi untuk dibuat menjadi *mind mapping*, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih rendah untuk itu perlu dilakukan perencanaan siklus II untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan penerapan model *cooperative learning* metode *mind mapping*.

Tabel 3. Nilai tes hasil belajar siklus I

Keterangan/Nilai	SIKLUS I		
	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah peserta tes	18	18	-
Rata-rata	58	67	9
Σ nilai ≥ 75	3	9	6

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Peningkatan Hasil belajar} &= \\
 & \frac{\text{Post rate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \\
 &= \frac{67 - 58}{58} \times 100\% \\
 &= 15,51\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus I adalah 67 atau meningkat 15,51 % sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (jumlah siswa yang memenuhi nilai) pada siklus saat tes akhir tercatat 9 siswa atau 50%. Untuk data nilai *pretest* dan *posttest* siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

e. Refleksi

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) pemberian tugas membuat *mind map* ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa masih belum terbiasa membuat *mind map* dan siswa masih menyesuaikan diri dalam membuat *mind map* (2) mempresentasikan hasil *mind map* dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang-orang, siswa masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri karena mereka belum terbiasa mempresentasikan hasil *mind map* (3) pembelajaran dengan menggunakan *mind map* dapat memberikan pengalaman baru bagi para guru dan siswa (5) penerapan model *mind map* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan pada siklus I tentang proses pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Proses perencanaan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang termuat dalam RPP. RPP dibuat berdasarkan pada silabus yang ada.
- 2) Proses pelaksanaan berjalan lancar, sesuai dengan RPP yang telah dibuat; (1) pelaksanaan model *mind map* menjadikan suasana kelas lebih berwarna; (2) presentasi *mind map* dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang-orang; (3) *mind map* merupakan pengalaman baru bagi siswa dan guru; (4) *mind map* telah memberikan manfaat bagi siswa dan guru yaitu mempermudah siswa dalam belajar tentang ketentuan zakat, membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran pada siswa.
- 3) Proses penilaian, *mind map* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Memahami Ketentuan Zakat.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II diberikan dengan materi Memahami

ketentuan zakat. Perbaikan- perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang direncanakan dalam siklus II agar siswa lebih aktif dan siswa dibiasakan dengan model *cooperative learning* dengan metode *mind mapping* sehingga diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi, untuk itu sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, diantaranya:

- a) Penerapan model *cooperative learning* dengan metode *mind map* disusun dan diwujudkan dalam bentuk RPP (di lampiran). RPP yang disusun memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan *mind map* serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.
- b) Mempersiapkan soal *pre test* dan *post test*.
- c) Membagi siswa yang berjumlah 18 siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang dalam presentasi hasil *mind map* tentang materi yang telah ditentukan.
- d) Perencanaan pada siklus II meliputi : 1). Waktu pelaksanaan; 2). Materi pelajaran; 3). Metode Pembelajaran; 4). Langkah-langkah kegiatan; dan Penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP meliputi kegiatan pendahuluan, *pretest* kegiatan inti, kegiatan penutup dan *posttest*. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2022 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Pada siklus II ini materi yang disampaikan adalah Memahami ketentuan zakat. Pembelajaran pada siklus II dengan metode *mind mapping* dan merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dibenahi guru bidang studi yang akan diterapkan pada pembelajaran siklus II ini.

Kegiatan awal, pada siklus II ini pembelajaran diawali guru dengan membaca basmalah dan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kegiatan awal ini waktu dibatasi selama 30 menit.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang dalil dan makna ayat tentang zakat dilanjutkan dengan ketentuan zakat (Pengertian, macam-macam, syarat, rukun serta

hikmah zakat) selama 30 menit. Kemudian setelah materi sudah disampaikan, guru menyampaikan tugas yang harus diselesaikan pada pertemuan ini yaitu masing-masing kelompok membuat *mind map* dengan tema materi yang telah di sampaikan tadi, dan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan papan tulis. Waktu mengerjakan *mind map* dibatasi selama 30 menit.

Semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyesuaikan konsep yang akan mereka tulis, konsep yang ditulis untuk semua kelompok sama akan tetapi bentuk *mind map* masing-masing kelompok berbeda. Jam 09.00 dimulai semua siswa mulai membuat *mind map* hingga sampai jam 09.30. Siswa sudah mulai terbiasa membuat *mind map*, ketika siswa membuat *mind map* siswa terlihat cukup antusias mengerjakan *mind map*.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil *mind map*. Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil *mind map* adalah masing- masing kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya. Selanjutnya setelah presentasi, kelompok lain diminta untuk menanggapi, tanggapan yang dilakukan oleh kelompok presentasi secara bergantian. Waktu presentasi dan tanya jawab dibatasi maksimal 15 menit. Pada sesi presentasi pertama guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *mind map*nya siswa- siswa membuat

kesepakatan pertama kali yang maju dimulai dari kelompok pertama. Kemudian kelompok pertama maju dan mempresentasikan hasil *mind map* mereka. Pada akhir sesi presentasi guru memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *mind map* dan memberi beberapa perbaikan pada *mind map* yang mereka buat.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup siswa mengerjakan soal *posttest* selama 20 menit, dan kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada para siswa.

c. Observasi

Pengumpulan data dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II pada awal pembelajaran, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II aktivitas belajar siswa dalam presentasi melalui aktivitas bertanya mencapai sebelas siswa, menjawab pertanyaan dari siswa dan guru ada tujuh siswa dengan tujuh pertanyaan guru dan sembilan pertanyaan siswa, dan aktivitas dalam berdiskusi terlihat ada 12 siswa yang aktif dalam membuat *mind mapp*. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dapat dilihat hasilnya

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aktivitas	Jumlah siswa	Prosentase
1	Aktif dalam berdiskusi	13	61,11%
2	Mencatat	15	
3	Bertanya	7	
4	Menjawab pertanyaan	9	
Jumlah		44	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Beraktivitas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa} \times \text{Jenis Aktivitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{18 \times 4} \times 100\% = 61,11\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan mencapai 61,11%. Dalam proses pembelajaran siswa yang ramai semakin sedikit, karena guru menegur dengan mendatangi siswa yang ramai, sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan saat persentasi hanya kelompok tiga yang masih salah dalam memahami materi yang dibuat menjadi *mind mapp*.

Dari pelaksanaan hasil tes siklus II tercatat rata-rata nilai menjadi 75 atau meningkat 17,18%. Tes diikuti oleh 18 siswa. Nilai yang dicapai pada siklus II dengan ketentuan lebih atau sama dengan 75 sesuai dengan nilai minimum ada 14 siswa atau 75%. Data nilai

pretest dan *posttest* siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Peningkatan Hasil Belajar} &= \frac{\text{Post rate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \\ &= \frac{75 - 64}{64} \times 100\% = 17,18\% \end{aligned}$$

Tabel 5. Nilai tes hasil belajar siklus II

Keterangan/Nilai	SIKLUS II		
	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah peserta tes	18	18	-
Rata-rata	64	75	11
Σ nilai ≥ 75	8	14	6

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan *mind map* sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan karena siswa sudah mulai terbiasa membuat *mind map* dan siswa sudah bisa menyesuaikan diri dalam membuat *mind map*. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagaiberikut:

- 1) Proses perencanaan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah dibuat secara kolaborasi antara guru dan siswa yang termuat dalam RPP. RPP dibuat berdasarkan pada silabus yang telah dibuat.
- 2) Proses pelaksanaan berjalan lancar, sesuai dengan RPP yang telah dibuat; (1) pelaksanaan model *mind map* menjadikan

suasana kelas lebih berwarna; (2) *mind map* telah memberikan manfaat bagi siswa dan guru yaitu siswa mudah mengingat pelajaran, siswa memperoleh pengalaman menggambar dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran pada siswa.

3) Proses penilaian, *mind map* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Zakat.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus II peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan masih ada kelemahan, maka akan dilanjutkan untuk ke siklus III sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang direncanakan dalam siklus III. diantaranya:

- 1) Mempersiapkan alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Membagi siswa yang berjumlah 18 siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang dalam presentasi hasil *mind map* tentang materi yang

telah ditentukan.

- 3) Perencanaan pada siklus III meliputi : 1). Waktu pelaksanaan; Materi pelajaran; 3). Metode Pembelajaran;
- 4). Langkah-langkah kegiatan; dan 5). Penilaian. Langkah-langkah kegiatan; dan Penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan dan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada kegiatan penutup dilakukan *posttest*. Tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 Desember 2022 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Pembelajaran pada siklus III dengan metode *mind mapping* dan merupakan perbaikan dari siklus II, yaitu kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II dibenahi dan akan diterapkan pada siklus III ini.

Kegiatan awal, pada siklus III ini pembelajaran diawali guru dengan membaca basmalah dan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kegiatan awal ini waktu dibatasi selama 30 menit.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Memahami Ketentuan Zakat selama 30menit. Kemudian setelah materi sudah disampaikan, guru menyampaikan tugas yang harus diselesaikan pada pertemuan ini yaitu masing-masing kelompok membuat *mind map* dengan tema materi yang telah di sampaikan tadi, dan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan papan tulis. Waktu mengerjakan *mind map* dibatasi selama 30 menit.

Semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyesuaikan konsep yang akan mereka tulis, konsep yang ditulis untuk semua kelompok sama akan tetapi bentuk *mind map* masing-masing kelompok berbeda. Jam 09.30 dimulai semua siswa mulai membuat *mind map* hingga sampai jam 10.00. Siswa sudah terbiasa membuat *mind map*, ketika siswa membuat *mind map* siswa terlihat cukup antusias mengerjakan *mind map*.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil *mind map*. Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil *mind map* adalah masing- masing kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya. Selanjutnya setelah presentasi, kelompok lain

diminta untuk menanggapi, tanggapan yang dilakukan oleh kelompok presentasi secara bergantian. Waktu presentasi dan tanya jawab dibatasi maksimal 15 menit. Pada sesi presentasi pertama guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *mind map*nya siswa-siswi membuat kesepakatan pertama kali yang maju dimulai dari kelompok pertama. Kemudian kelompok pertama maju dan mempresentasikan hasil *mind map* mereka. Pada akhir sesi presentasi guru memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *mind map* dan memberi beberapa perbaikan pada *mind map* yang mereka buat sekaligus memberikan penguatan materi yang mereka tuangkan dalam *mind map*.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup siswa mengerjakan soal *posttest* selama 20 menit, dan kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada para siswa.

c. Hasil Observasi

Pengumpulan data dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus III observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III, Aktivitas siswa sudah terlihat lebih

baik dari siklus II, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah terbiasa belajar dengan metode pembelajaran *mind mapping*, siswa menjadi lebih siap dalam membuat *mind mapp* dan presentasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan materi Memahami Ketentuan Zakat.

Untuk aktivitas bertanya ada Empat belas siswa, aktivitas menjawab pertanyaan ada dua belas dari empat pertanyaan yang diajukan oleh guru, jadi pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* bisa meningkatkan aktivitas belajar dan siswa. Dibawah ini dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III

No	Aktivitas	Jumlah siswa	Prosentase
1	Aktif dalam berdiskusi	14	75%
2	Mencatat	15	
3	Bertanya	12	
4	Menjawab pertanyaan	13	
Jumlah		54	

Persentase aktivitas siswa =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Beraktivitas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa} \times \text{Jenis Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\frac{54}{18 \times 4} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

Aktivitas belajar siswa pada siklus III selama proses pembelajaran berlangsung sangat tinggi, hal itu terlihat pada jumlah siswa yang melakukan aktivitasnya keseluruhan melampaui indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Hal itu membuktikan bahwa siswa sudah bisa menyimpulkan materi pelajarannya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa sudah tidak banyak yang ramai, sehingga pembelajaran menjadi semakin kondusif peningkatan aktivitas belajar menjangkau 75%.

Dari pelaksanaan hasil tes siklus III. tercatat rata - rata nilai menjadi 88 atau meningkat 18,18%. Tes diikuti oleh 18 siswa. Nilai *posttest* pada siklus III yang lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal menjadi 16 siswa atau 88%. Data nilai *pretest* dan *posttest* siklus 3 dapat dilihat pada lampiran.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Peningkatan Hasil Belajar} &= \frac{\text{Post rate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \\
 &= \frac{88-74}{74} \times 100\% \\
 &= 18,91\%
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Nilai tes hasil belajar siklus III

Keterangan/Nilai	SIKLUS III		
	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah peserta tes	18	18	
Rata-rata	74	88	14
Σ nilai ≥ 75	8	15	7

d. Refleksi

Siswa dapat belajar lebih aktif dan dinamis dengan pola pembelajaran semacam ini. Terbukti bahwa siswa lebih berani untuk berpendapat, menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru apabila menemukan hal-hal yang dirasakan sulit bagi mereka. Di samping itu, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar serta secara otomatis akan mendukung kelancaran mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa dari siklus I ke siklus II sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Memahami Ketentuan Zakat.

Tindakan pada siklus III dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi memahami ketentuan zakat. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I, siklus II dan siklus III. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 67 meningkat pada siklus II menjadi 75 dan pada siklus III sebesar 88. Prosentase siswa yang tuntas belajar dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75% dan siklus III mencapai 88%.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Memahami Ketentuan Zakat pada penelitian tindakan siklus III melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa XI B secara optimal sehingga indikator keberhasilan telah tercapai dan hipotesis tindakan sudah tercapai. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dan hipotesis tindakan, maka penelitian berhenti pada siklus III.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas yang dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil

penelitian ini merupakan hasil kerja peneliti yaitu Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX yang dibantu oleh observer serta diperoleh dari profil kelas sebelum dan sesudah penelitian.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *mind mapping* di SMPN 18 Sinjai khususnya kelas IX selama diadakan tindakan sudah mengalami peningkatan. Guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa agar aktif dalam pembelajaran: aktivitas mencatat, aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta lebih memahami materi yang diberikan dan mengaplikasikan ke dalam *mind mapping*.

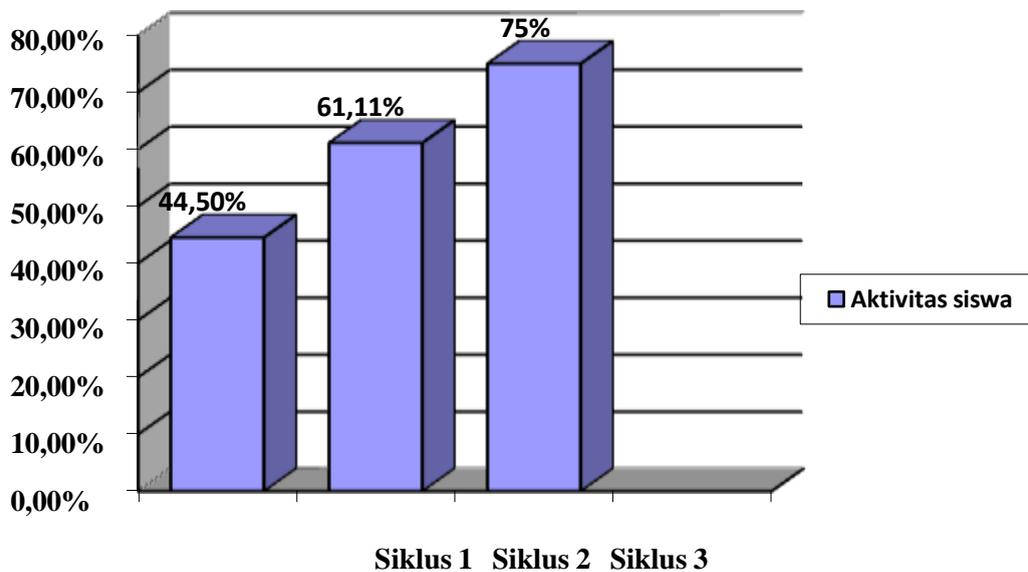
Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Zakat dapat dilihat saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, maju ke depan kelas untuk menjelaskan pada siswa lain, memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain, dan mengemukakan ide atau tanggapan pada guru.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan pembenahan gaya mengajar guru yaitu: sebelum penelitian tindakan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu guru yang aktif dalam pembelajaran kemudian diganti dengan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *mind mapping*. Aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas belajar

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	Persen tase	Jumlah siswa	Persen tase	Jumlah siswa	Persen tase
1	Aktif dalam berdiskusi	7	44,45%	13	61,11%	14	75%
2	Mencatat	12		15		15	
3	Bertanya	7		7		12	
4	Menjawab Pertanyaan	6		9		13	

Grafik peningkatan aktifitas belajar siswa



Gambar 1. Grafik persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, tindakan siklus I sampai tindakan siklus III aktivitas

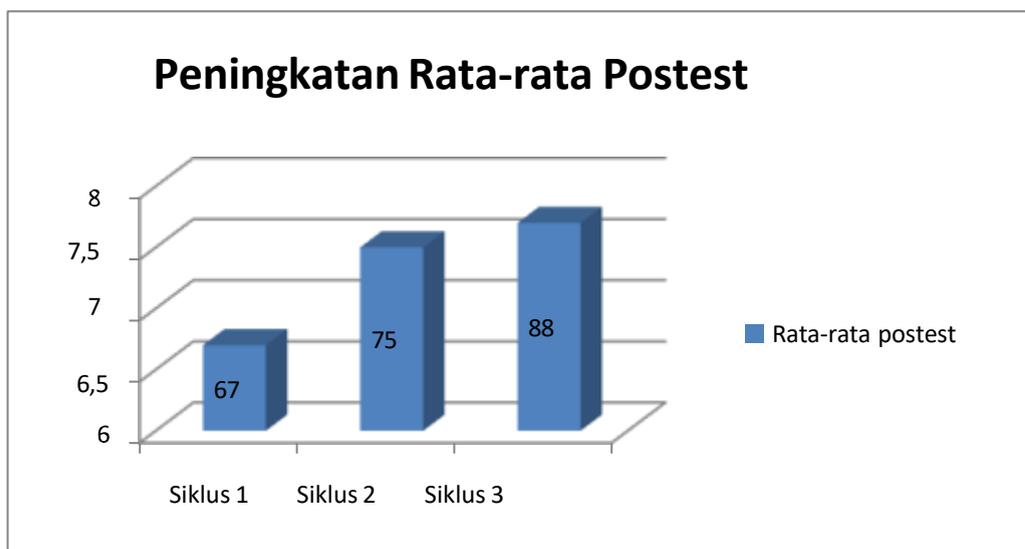
belajar siswa terjadi peningkatan dan telah melebihi indikator keberhasilan yaitu mencapai 75%.

Berdasarkan peningkatan banyaknya aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan model *cooperative learning* melalui metode *mind mapping* dapat membuat siswa semakin aktif dan siswa dapat mencatat materi secara efektif sehingga lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

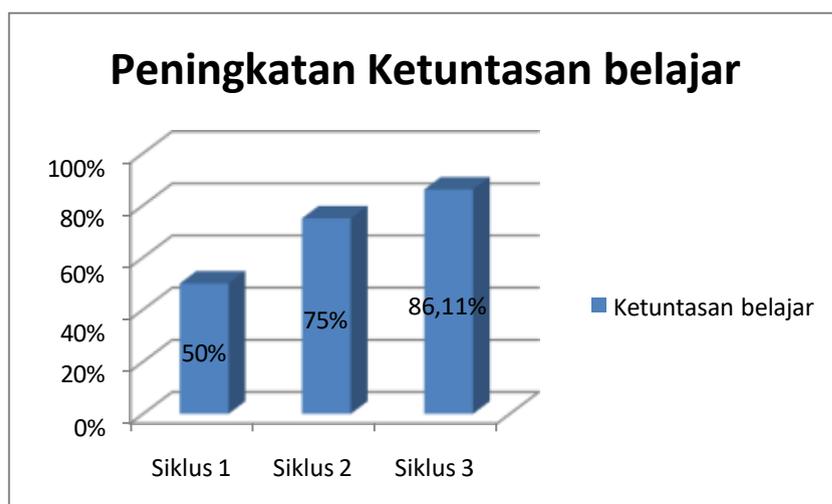
Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat direkam dengan diadakannya tes hasil belajar berupa tes akhir. Tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari data observasi, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan, sehingga dengan model *cooperative learning* metode *mind mapping* para siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dengan metode *mind mapping* karena hal itu memudahkan siswa dalam mencatat suatu materi pelajaran dan lebih mudah untuk mengingat dan memahaminya.

Tabel 9. Nilai Rata-rata *Postest* Dan Ketuntasan Belajar

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Postest	67	75	88
Ketuntasan Belajar	50%	75%	88%
Jumlah Siswa	18	18	18



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

BAB V

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas positif siswa hal itu dapat di lihat dari tiap siklus aktivitas siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 44,45%, siklus II sebesar 61,11% dan siklus III sebesar 75%. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan siswa cepat beradaptasi karena aktivitas positif meningkat terutama dalam hal berdiskusi, mencatat, dan bertanya.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 18 Sinjai tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAI pada materi Memahami ketentuan zakat. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *posttest* pada akhir setiap siklus, yaitu nilai rata-rata *posttest* siklus I sebesar 67; siklus II sebesar 75 dan siklus III sebesar 88. Jadi dengan semakin meningkatnya aktivitas positif siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.

B. SARAN

1. Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif.
2. Penerapan pembelajaran yang membuat siswa aktif baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena itu penerapan model pembelajaran *cooperative learning* metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dimiyati dan Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Latif. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Surakarta. Putra Nugraha

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Proses Hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prof. H. Mahmud Junus. 1990. *Tarjamah Al-Qur'anul Karim*. Bandung : PT. Al Ma'arif

B. P. Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ramayulis, & Samsul Nizar, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia

<https://blog.kejarcita.id/cooperative-learning-dalam-pembelajaran-dan-manfaatnya/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : MISMAYA KHAIRATI, S.Pd.I
No. Peserta/NIM :
Sekolah : UPTD SMPN 18 SINJAI
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Materi Pokok : ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAL
Kelas / Semester : IX/ GANJIL
Alokasi Waktu : (2 X 40 MENIT)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	1.8.1 Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
2.8 Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat	2.8.1 Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
3.8 Memahami ketentuan zakat	3.8.1 Menampilkan Dalil-dalil yang menjelaskan tentang ketentuan zakat 3.8.2 Mengartikan dan memaknai dalil-dalil tentang ketentuan zakat. 3.8.3 Menjelaskan ketentuan (pengertian, macam-macam, syarat dan rukun serta hikmah) zakat

4.8 Mempraktikkan ketentuan zakat	4.8.1 Mempraktikkan Cara Menghitung Zakat baik zakat Fitrah maupun zakat Mal
-----------------------------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.8.1 Setelah Mengikuti Penjelasan Materi Tentang Ketentuan zakat peserta didik dapat Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
- 2.8.1 Setelah Mengikuti Penjelasan Materi Tentang Ketentuan zakat peserta didik dapat Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari pemahaman tentang ketentuan zakat dengan baik.
- 3.8.1 Setelah mengikuti kegiatan literasi dari berbagai sumber belajar (buku Paket dan Internet) peserta didik dapat Menampilkan Dalil-dalil yang menjelaskan tentang ketentuan zakat dengan Tartil.
- 3.8.2 Melalui kegiatan literasi dari berbagai sumber belajar (buku Paket dan Internet) peserta didik dapat Menjelaskan makna Dalil-dalil yang menjelaskan tentang ketentuan zakat dengan Tartil.
- 3.8.3 Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik Menjelaskan ketentuan (pengertian, macam-macam, syarat dan rukun serta himah) zakat dengan benar.
- 4.8.1 Setelah mengikuti penjelasan guru peserta didik dapat mempraktikkan cara menghitung zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal dengan baik.

4 Materi Pembelajaran

1. Fakta :
 - ✓ Dalil Tentang Zakat
 - ✓ waktu pelaksanaan zakat fitrah
2. Konsep :
 - ✓ Pengertian zakat fitrah
 - ✓ Syarat-syarat Muzakki
 - ✓ Rukun Zakat Fitrah
 - ✓ Pengertian Zakat Harta(zakat mal)
 - ✓ syarat-syarat Muzakki zakat Mal
 - ✓ Jenis Harta yang wajib dizakatkan
 - ✓ hikmah pelaksanaan zakat.
3. Prosedur :
 - ✓ orang yang berhak menerima zakat (mustahiq)

Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)

5 Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model Kooperatif Learning
- Pendekatan Scientific
- Metode Pembelajaran 4C

Sintaks Kooperatif Learning

NO	FASE	AKTIVITAS GURU
1	Menyajikan informasi	Memberikan informasi Awal kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas (pelajari) secara verbal
2	Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar (sebab kelompok belajar hanya akan dibagi kedalam dua kelompok besar maka cara membaginya dengan cara berhitung satu dan dua, kemudian semua yang menyebut angka satu berkumpul menjadi satu kelompok, dan menyebut angka dua bergabung menjadi satu kelompok)
3	Membantu kerja tim dan belajar	Menjelaskan apa yang menjadi tugas dari masing-masing kelompok, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan teman kelompok mereka
4	Mengevaluasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, dan kelompok yang lain diberi waktu untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.
5	Memberikan pengakuan atau penghargaan	Memberikan pengakuan atau penghargaan atas hasil kerja kelompok dan diskusi yang telah dilakukan.

6 Media/Alat/Bahan Pembelajaran

LCD

Laptop

PPT Tentang Zakat

7 Sumber Belajar

Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI Tahun 2006

Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas IX*. Jakarta: ESIS Erlangga.

8 Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 2) Guru memerhatikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan absensi. 3) Peserta didik secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 5) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang <i>zakat</i> dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 6) Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang zakat. 7) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang <i>zakat</i>. 8) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><u>Menyajikan Informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk informasi awal peserta didik diarahkan untuk mengamati Bagan Konsep Materi yang berkaitan tentang zakat sebagai stimulus peserta didik untuk timbul pertanyaan dibenaknya (Critical Thinking) - Peserta didik mengajukan pertanyaan (Menanya) tentang Bagan yang diamatinya, Bagaimana konsep pelaksanaan zakat baik zakat fitrah maupun zakat Mal (Critical Thinking) <p><u>Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar</u></p> <p>Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok (Collaboration) dimana pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak, misal dengan cara menghitung, peserta didik yang mengucapkan angka yang sama berada pada kelompok yang sama.</p>	60 Menit

	<p>(Mengeksplorasi)</p> <p><u>Membantu kerja tim dan belajar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara berkelompok (Collaboration) peserta didik mendiskusikan tentang pengertian, syarat-syarat, rukun, yang berhak menerima zakat dan hikmah pelaksanaan zakat dengan menggunakan referensi buku panduan/paket yang ada ataupun referensi lainnya yang bersumber dari internet. (Mengeksplorasi) <p>Mengasosiasi/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengonsepan, menganalisis dan menyimpulkan datadata yang didapat dari hasil diskusi tentang materi zakat dan menuangkannya dalam sebuah mind mapping untuk bisa dipresentasikan. (Creativity) <p><u>Mengevaluasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru dan teman sejawat lewat presentasi mind mapping dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat, sehingga terjadi diskusi antara kelompok penyaji dan kelompok lain, serta adanya tanggapan Guru atas pemaparan materi. (Communication) <p><u>Memberikan pengakuan atau penghargaan.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah melakukan presentasi dengan memberikan nilai yang sesuai dengan hasil dan memberikan penguatan. (Communication) 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini ✓ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui hari ini. ✓ Pemberian tugas sebagai motivasi untuk mengulang kembali materi di rumah. ✓ Mengingatkan materi yang akan datang <p>Guru Menutup Pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.</p>	<p>10 Menit</p>

9 Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Penilaian diri dan Observasi
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek

2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Rubrik Penilaian diri dan Lembar Observasi Pada Lampiran 1
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis Pada Lampiran 2
- c. Keterampilan : Rubrik Presentasi Pada Lampiran 3

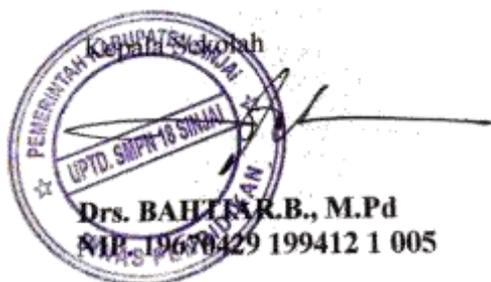
3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

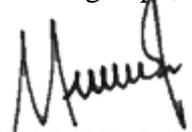
4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq 75 \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai $75 >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan



SINJAI, 7 NOPEMBER 2022
Guru Pengampu,


(MISMAYA KHAIRATI, S.Pd.I)

defenisi dari.....

- A. Zakat
- B. Zakat fitrah
- C. Zakat mal
- D. Zakat harta
- E. Infak/ sedekah

4. Defenisi Muzakki adalah.....
 - A. Orang yang mengeluarkan zakat
 - B. Orang yang berhak menerima zakat
 - C. Orang yang mengeluarkan uang
 - D. Orang yang menerima uang
 - E. Orang yang menagih zakat
5. Berikut ini yang tidak termasuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah.....
 - A. Perniagaan
 - B. Peternakan
 - C. Pertanian
 - D. Rumah
 - E. Kendaraan
6. Islam adalah agama yang memperhatikan kehidupan sosial, karena itu dalam islam ada beberapa jenis ibadah yang orientasinya selain sebagai wujud penghambaan kepada Allah juga sebagai ibadah yang orientasinya kepekaan sosial, salah satunya yaitu ibadah zakat. Jelaskan Pengertian zakat secara Bahasa dan istilah!
7. Tuliskan jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
8. Batasan jumlah harta yang dimiliki seorang muslim hingga harta itu wajin dikeluarkan zakatnya disebut
9. Jelaskan tujuan dikeluarkannya zakat fitrah
10. Tuliskan 8 golongan yang berhak menerima zakat!